



**PENGETAHUAN PASIEN TERHADAP PENERAPAN DAGUSIBU DI PKM PADANG
LAMBE KOTA PALOPO TAHUN 2020**

*Patient's Knowledge On The Implementation Of DAGUSIBU In Primary Health Care
Padang Lambe, Palopo City*

Dian Furqani Hamdan

Prodi D III Farmasi STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

*E-mail: dianfurqanihamdan@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan terkait DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan Simpan Buang) untuk penggunaan obat yang benar sangatlah penting, Penggunaan obat yang salah dapat berpengaruh buruk bagi pengguna, sehingga penyuluhan terkait sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan "DAGUSIBU" (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang). Penelitian ini menggunakan metode penyuluhan secara *dor to dor* dengan rancangan *One group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang pernah berobat di Puskesmas Wisata Padang Lambe Kota Palopo berdasarkan 10 penyakit terbanyak yang berjumlah 30 orang. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *Random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Paired sampel T-test*. Tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan termasuk dalam kategori kurang (38%). Adapun setelah penyuluhan termasuk dalam kategori cukup (70%). Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung 9,798 dengan *p-value* 0,000 ($< \alpha$ 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Dengan kata lain, penyuluhan DAGUSIBU terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat kelurahan sumarambu kecamatan telluwanua kota terkait penggunaan obat.

Kata kunci : Dagusibu, Pengetahuan, 10 penyakit terbanyak

ABSTRACT

The sufficient knowledge about drug use is crucial for self-medication. The improper use of any drug can be dangerous for the user, in worst case, it can lead to mortality. Thus, the socialization about proper drug use is important to improve the knowledge of the community. The aim of the study was to investigate the knowledge level of the community about drug use before and after given "DAGUSIBU" (Get, Use, Save and Dispose). This study uses a dor to dor extension method with one group pretest-posttest design. The population in this study was the people who had difficulty getting treatment at the padang lambe tourism puskesmas based on the 10 most diseases totaling 30 people. Research sample was determined by Total sampling technique. Data were collected by using questionnaire, and then analyzed using Paired sample t-Test. The results showed that the knowledge level of the respondents before the socialization was included in less category (38%). On the other hand, the score was improved to 70% or included in enough category. The result of statistical analysis demonstrated the t statistics of 9,798 with p-value 0,000 ($< \alpha$ 0,05). Therefore, it can be concluded that there was a significant difference between the knowledge of respondents before and after given the socialization. In other words, the socialization of DAGUSIBU was proved to be the effective method for improving the drug use knowledge of sumarambu village, telluwanua sub-district, palopo city.

Keywords : DAGUSIBU, Knowledge, 10 most illnesses.

© 2021 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

✉ **Correspondence Address:**

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com

DOI: -

p-ISSN 2356-198X

e-ISSN 2747-2655

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang- Undang Nomor 36 Tahun 2009, telah ditetapkan Upaya Kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat. Kesehatan merupakan hal yang sangat penting didalam kehidupan. Seseorang yang merasa sakit akan melakukan upaya demi memperoleh kesehatan kembali. Pihak untuk mengupayakan kesembuhan dari suatu penyakit antara lain dengan berobat ke dokter atau berobat sendiri. (Budiarti I, 2016).

Sosialisasi penggunaan obat menggunakan metode DAGUSIBU merupakan salah satu upaya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan akibat penggunaan obat sehinggapeningkatan pengetahuan serta kesadaran masyarakat desa Kedungbanteng. (MW Suryoputri, 2019). Pembahasan tentang obat ibarat madu dan racun, obat sebagai madu karena dapat menghilangkan gejala penyakit atau penyebab penyakit. Sebaliknya obat dikatakan racun bila dalam penggunaan tidak benar sehingga menyebabkan efek samping yang merugikan kesehatan. (Yati K, 2018).

Swamedikasi yang benar akan merupakan sumbangan yang sangat besar bagi pemerintah terutama dalam pemeliharaan kesehatan secara nasional dan menghemat biaya pengobatan. Agar dapat melakukan swamedikasi secara benar masyarakat harus mendapatkan informasi yang akurat sehingga dapat menentukan jenis dan jumlah obat yang diperlukan. Untuk melindungi masyarakat dari bahaya penggunaan obat yang tidak tepat dan tidak benar maka perlu diberikan sosialisasi tentang Dagusibu dan Penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan Program Kemitraan Universitas ini adalah kader PKK mampu menerapkan Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar dan mampu mendampingi masyarakat dalam mengelola obat di rumah hasil dari

program kemitraan uniersitas ini adalah meningkatnya penegtahuan kader PKK tentang macam- macam obat yang ada di pasaran, macam- macam bentuk sediaan obat, cara penggunaan obat, cara menyimpan dan membuang bat yang sudah tidak dipakai serta mampu menerapkan dan mendampingi masyarakat obat terutama tentang bagaimana Mendapatkan, Menggunakan, Menyimpan dan Membuang Obat dengan Baik dan benar.(Lutfi,dkk 2017)

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa 35,2% masyarakat Indonesia menyimpan obat untuk pengobatan sendiri di rumah tangga, baik diperoleh dari resep dokter maupun dibeli sendiri secara bebas, diantaranya sebesar 27,8% adalah antibiotik dan 35,7% obat keras (Kementerian Kesehatan RI, 2013), hal ini nantinya perlu adanya edukasi untuk masyarakat seperti dilakukan sosialisasi tentang Dagusibu obat dan sebagai usulan untuk dinas-dinas yang terkait. Karena jika penggunaannya salah, tidak tepat, tidak sesuai dengan takaran dan indikasinya maka obat dapat membahayakan.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana *DAGUSIBU* mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat pada pasien di Puskesmas Wisata Padang Lambe.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *penelitian korelasional*. Peneliti ingin menjelaskan aspek yang relevan berhubungan antara Pengaruh *DAGUSIBU* terhadap tingkat pengetahuan berdasarkan 10 penyakit terbesar yang ada di Puskesmas Wisata Padang Lambe Kota Palopo. Teknik penarikan sampel menggunakan *Stratifig Random Sampling* dilakukan dua kali pengukuran, pengukuran *pre-test* dan

pengukuran kedua yang disebut *post-test*. Pengukuran awal dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang didapatkan selama berobat di Puskesmas Wisata Padang Lambe Kota Palopo dengan cara penyuluhan menggunakan media video yang menjelaskan tentang *DAGUSIBU*. Setelah itu dilakukan perlakuan pengukuran kembali di akhir sosialisasi dengan tujuan mengetahui pengaruh *DAGUSIBU* terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang didapatkan saat berobat di Puskesmas Wisata Padang Lambe Kota Palopo.

HASIL PENELITIAN

Pasien yang berobat di Puskesmas Wisata Padang Lambe dan tercatat sebagai pasien dengan 10 penyakit terbanyak, (Infeksi Saluran Pernapasan, Febris, Diabetes Melitus, Diare, Gastritis, Dispepsia, Hipertensi, Dermatitis, Konjungtivitis, Cephalgia).

Tabel 1. Karakteristik Variabel Independen Berdasarkan Pendidikan

No	Umur (Tahun)	Responden	
		Jumlah	Presentase (%)
1	SD	12	40%
2	SMP	6	20%
3	SMA	9	30%
4	S1	3	10%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer 2020

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa kelompok responden dengan tingkat pendidikan SD

Tabel 2. Karakteristik Variabel Independen Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Responden	
		Jumlah	Presentase (%)
1	< 40		
	Tahun (Dewasa)	19	63,3%
2	>40		
	Tahun (Lansia)	11	36,7%
Total		30	100%

Sumber : Data Primer 2020

Dari tabel 1. menunjukkan bahwa umur responden terbanyak pada usia <40 tahun (dewasa) sebanyak 19 orang (63,3%) dan yang terkecil adalah responden dengan kelompok umur >40 tahun (lansia) sebanyak (36,7 %). Kondisi ini sesuai dengan data yang dicatat sebagai sampel dengan kriteria yaitu jumlah responden dengan usia <40 tahun (dewasa) lebih banyak dari pada responden yang berusia > 40 tahun (lansia).

sebanyak 12 orang (40 %), responden dengan pendidikan SMP sebanyak 6 orang (20%), responden dengan pendidikan SMA sebanyak 9 orang (30%) dan responden dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 3 orang (10 %) Tingkat pendidikan responden paling banyak SD karena penelitian ini terletak di Desa dengan mayoritas responden hanya mempunyai tingkat pendidikan lebih dari 6 tahun, tidak banyak yang sampai pada tingkat perguruan tinggi, sehingga mempengaruhi pola berpikir dalam memahami informasi di bidang kesehatan, hal ini juga berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat tentang *DAGUSIBU*.

Tabel 2. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden

<i>pre test dan post test</i>				
Keterangan	<i>Pre test</i>		<i>Post Test</i>	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
Tingkat pengetahuan	38%	Kurang	70%	Cukup

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4. rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan 38% (kurang) dan setelah dilakukan penyuluhan 70%(cukup).

Hasil uji *paired sample t-test*

Hipotesis H0 ditolak bila probabilitas $(uji - t) \leq$ taraf signifikan 5 % atau 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua sampel, H1 diterima bila probabilitas \geq taraf signifikan 5 % atau 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan anatara kedua sampel. Hasil perbandingan antara pre test dan post test terhadap tingkat pengetahuan diperoleh nilai t-hitung sebesar 9,978 dan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan ada perbedaan signifikan ($sig < 0,05$) antara pre test dan post test terhadap tingkat pengetahuan. Berdasarkan deskripsi diperoleh rata-rata pre test sebesar 38% dan post test sebesar 70% yang berarti terjadi peningkatan rata-rata nilai tingkat pengetahuan.

Pembahasan

Dagusibu merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang obat (PP IAI 2014). Dagusibu merupakan suatu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh IAI dalam upaya mewujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) sebagai langkah konkrit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat

sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009.

Pengetahuan terkait DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan Simpan Buang) untuk penggunaan obat yang benar sangatlah penting, Penggunaan obat yang salah dapat berpengaruh buruk bagi pengguna, sehingga penyuluhan terkait sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang pernah berobat di Puskesmas Wisata Padang Lambe Kota Palopo berdasarkan 10 penyakit terbanyak yang berjumlah 92 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel minimal 30 sampel dikarenakan situasi dan kondisi (wabah Covid-19) yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang sesuai dengan sampel yang diperoleh berdasarkan perhitungan rumus slovin dan untuk menentukan strata setiap jumlah penderita dalam setiap penyakit menggunakan teknik *Random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Paired sampel T-test*.

Usia dapat mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pikiran seseorang, semakin tua seseorang semakin bijak dan semakin banyak informasi, Secara psikologis pada umur 41 – 50 tahun seseorang semakin bertambah umur semakin pula timbul kecemasan akan penyakit yang dideritanya. Umur merupakan faktor penting yang menentukan tingkat pemahaman seseorang tentang apa yang terjadi di sekelilingnya dan faktor yang menghambat pengetahuan seseorang yaitu dengan bertambahnya usia, titik penglihatan, kemampuan menerima informasi tentang pengobatan semakin berkurang (Notoadmojo, 2003).

Berdasarkan Hasil penelitian yang didapatkan di Desa Likumario Kelurahan

Sumarambu Kecamatan TelluWanua Kota Palopo menunjukkan bahwa umur responden terbanyak pada usia <40 tahun (dewasa) sebanyak 19 orang (63,3%) dan yang terkecil adalah responden dengan kelompok umur >40 tahun (lansia) sebanyak 11 orang (36,7 %). Kondisi ini sesuai dengan data yang dicatat sebagai sampel dengan kriteria yaitu jumlah responden dengan usia <40 tahun (dewasa) lebih banyak dari pada responden yang berusia > 40 tahun (lansia), Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Grisela gili 2018) tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat responden terbanyak ada pada rentang umur dewasa yaitu 18 – 40 tahun sebesar 59,59% dan kategori umur terkecil ada pada rentang umur tua 41 – 65 tahun sebesar 40,40%.

Pendidikan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam upaya pengobatan diri sendiri, Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa pendidikan mempunyai pengaruh besar terhadap penggunaan obat yang DAGUSIBU (Dapatkan,Gunakan,Simpan,Buang) (Bucori, 1999).

Pengetahuan terhadap upaya penggunaan obat secara DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) didasarkan pada pengalaman, persepsi, pemahaman dan penafsirannya atas kondisi pengobatan diri sendiri. Semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pengetahuannya dan memiliki kemudahan dalam memahami kondisi tubuh untuk melakukan pengobatan diri sendiri (Sunaryo, 2004).

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini yang diperoleh langsung dari Desa Likumario Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo bahwa kelompok responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 12 orang (40 %), responden dengan pendidikan SMP sebanyak 6 orang (20%), responden dengan pendidikan SMA sebanyak 9

orang (30%) dan responden dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 3 orang (10 %) Tingkat pendidikan responden paling banyak SD karena penelitian ini terletak di Desa dengan mayoritas responden hanya mempunyai tingkat pendidikan lebih dari 6 tahun, tidak banyak yang sampai pada tingkat perguruan tinggi, sehingga mempengaruhi pola berpikir dalam memahami informasi di bidang kesehatan, hal ini juga berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang telah di lakukan oleh (Grisela gili 2018) tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat responden terbanyak ada pada tingkat pendidikan rendah yaitu SD – SMP/MTs sebesar 66,67% sedangkan responden terkecil ada pada tingkat pendidikan tinggi yaitu D3/S1 sebesar 10%.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia dipengaruhi melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).

Pemberian informasi obat memiliki peranan penting dalam rangka memperbaiki kualitas hidup pasien dan menyediakan pelayanan bermutu bagi pasien. Kualitas hidup dan pelayanan bermutu dapat menurun akibat adanya ketidak patuhan terhadap program pengobatan. Penyebab ketidak patuhan tersebut salah satunya disebabkan kurangnya informasi tentang obat. Selain itu, cara pengobatan yang kompleks dan kesulita mengikuti cara mengikuti pengobatan yang diresepkan merupakan masalah yang mengakibatkan ketidak patuhan terhadap pengobatan. Selain masalah kepatuhan, pasien juga dapat mengalami efek yang tidak diinginkan dari penggunaan obat dengan diberikannya informasi obat kepada pasien maka masalah terkait obat seperti penggunaan obat tanpa indikasi, indikasi yang tidak terobati, dosis

obat terlalu tinggi, dosis subterapi, serta interaksi obat dapat dihindari (Rantucci, 2007).

Berdasarkan peraturan perundang-undangan No. 51 tahun 2009 pasal 21 ayat 1 tentang pekerjaan kefarmasian, dalam menjalankan praktek kefarmasian dan fasilitas pelayanan kefarmasian, apoteker harus menerapkan standar pelayanan kefarmasian. Ayat 2 menjelaskan jika penyerahan dan pelayanan obat berdasarkan resep dokter dilaksanakan oleh Apoteker. Menurut pasal 19 yang dimaksud dengan fasilitas kefarmasian berupa : (1) Apotek , (2) Instalasi farmasi rumah sakit, (3) puskesmas, (4) Klinik, (5) Toko obat, atau (6) Praktek bersama.

Berdasarkan Hasil riset penelitian yang telah dilakukan di Desa Likumario Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan memiliki nilai cukup dengan jumlah 5 orang (16,7 %) dan 25 orang (83,3 %) memiliki nilai rata – rata tingkat pengetahuan yang kurang. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan memiliki nilai cukup dengan jumlah responden 27 orang (90 %) dan memiliki nilai kurang dengan jumlah responden 3 orang (10%).

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang DAGUSIBU terhadap penggunaan obat pada pasien di Puskesmas Wisata Padang Lambe Kota Palopo sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan di Desa Likumario Likumario Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo terdapat peningkatan tingkat pengetahuan, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah responden yang mendapat nilai cukup semakin bertambah dari pre test yang berjumlah 5 orang (16,7%) menjadi 27 orang (90%). Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan yang kurang dari 0,05

(0,00) yang berarti menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pre test dan post test, berdasarkan hasil deskripsi tingkat pengetahuan diperoleh rata – rata pre test sebesar 38 % (kurang) dan post test sebesar 70% (cukup). Artinya, terjadi peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan dari kurang menjadi cukup.

Hasil penelitian ini sama dengan Penelitian yang telah dilakukan oleh (Masita dkk 2019) tentang Dagusibu obat (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) merupakan salah satu upaya untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan akibat penggunaan obat, meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat Desa Kedung banteng terkait penggunaan dan pengelolaan obat. Metode kegiatan edukasi berupa kegiatan penyuluhan yang bersifat active and participatory learning yaitu edukasi mengenai cara penggunaan dan pengelolaan obat yang baik dan benar (DAGUSIBU OBAT), aplikasi melalui simulasi atau praktek cara pengelolaan obat yang baik dan benar, serta evaluasi dengan cara pretest dan post-test. Berdasarkan hasil evaluasi pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi berupa penyuluhan yaitu jumlah responden yang mendapatkan nilai baik (80-100) meningkat dari 1 responden (2,5%) menjadi 12 reponden (30%). Hasil pemantauan home visite juga menunjukkan adanya responden yang menerapkan cara penggunaan dan penggelolaan obat yang baik dan benar, salah satunya adalah dengan menyimpan obat di kotak obat. Berdasarkan hasil pemantauan tersebut diketahui bahwa edukasi mengenai dagusibu obat dan simulasi cara penggunaan dan pengelolaan obat dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan keluarga sadar obat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi tingkat pengetahuan masyarakat yang telah diperoleh kebanyakan

dari masyarakat sebelum dilakukan penyuluhan (*pretest*) kurang memahami mengenai tentang DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan Simpan Buang). Namun setelah dilakukan penyuluhan (*posttest*) masyarakat telah memahami DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan Simpan Buang). Pengetahuan masyarakat terkait cara penggunaan obat yang benar dapat disimpulkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan banyak yang belum mengetahui cara untuk menggunakan obat sesuai dengan DAGUSIBU (Dapatkan Gunakan Simpan Buang) dan setelah dilakukan penyuluhan (*posttest*) masyarakat telah memahami cara penggunaan obat sesuai dengan DAGUSIBU. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan bahwa obat yang sering digunakan masyarakat berdasarkan keluhan/penyakit yang dirasakan yaitu kebanyakan menggunakan obat untuk: Ispa (Paracetamol, Clorampeniraminmaleat, Amoxicillin), Febris (Ibu profen dan paracetamol), Diabetes melitus (Metformin), Diare (Zink dan oralit), Gastritis (Antasida dan omeprazole), Dispepsia (Ibuprofen dan antasida), Hipertensi (Amlodipine), Dermatitis (Salep kulit), Konjuntivitiss (obat tetes mata), Cepalgia (Paracetamol).

Saran

Kuesioner pengetahuan yang telah dibuat lebih spesifik terdapat kunci jawaban yang tidak memuat semua jawaban yang diperkirakan yang akan diisi oleh responden. Bagi masyarakat Desa Likumario Kelurahan Sumarambu Kecamatan Telluwanua Kota Palopo diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang Dagusibu Obat.

DAFTAR PUSTAKA

Budiarti, I. (2016). *Perbandingan Efektivitas Metode Edukasi dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Dagusibu* (Doctoral dissertation,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO).

- Suryoputri, M. W., & Sunarto, A. M. (2019). Pengaruh Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Obat Terhadap Peningkatan Keluarga Sadar Obat Di Desa Kedungbanteng Banyumas. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 3(1), 51-55.
- Yati, K., Hariyanti, H., Dwitiyanti, D., & Lestari, P. M. (2018). Pelatihan pengelolaan obat yang tepat dan benar di UKS sekolah-sekolah Muhammadiyah wilayah DKI Jakarta. *Jurnal Solma*, 7(1), 42-49.
- Lutfiyati, H., Yuliasuti, F., & Dianita, P. S. (2017). Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar di Desa Pucanganom, Srumbung, Magelang. *URECOL*, 9-14.
- A.Wawan.Dewi,m.2010. *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap perilaku manusia*.Nuha medika: Yogyakarta.
- Candra dkk 2017.*Pengaruh demografi psikososial dan lama menderita hipertensi primer terhadap kepatuhan minum obat Antihipertensi*.
- Devi Amanda S,dkk 2015,*Pengaruh penyuluhan dagusibu (dapatkan, gunakan, simpan dan buang) terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat di rw 01 desa ardimulyo singosari*
- Endang Sulistyaningsih dkk 2019. *Sosialisasi dan Penyuluhan tentang Dagusibu dan Gema Cermat di Sekolah Dasar Muhammadiyah Jakarta Timur*.
- Fia fia dkk 2019, *Penyuluhan tentang penatalaksanaan alergi yang memberikan keluhan kulit gatal pada Lansia dipanti werdha salam sejahtera*.
- Fadli dkk 2018. *Pengaruh kompres hangat terhadap perubahan suhu tubuh pada pasien febris*.
- (Grisela gili 2018. *tentang tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat di Desa ndetundora III kabupaten ende*.
- Ikatan Apoteker Indonesia. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*. Jakarta: PP IAI.
- Isna wardania dkk 2017. *Gambaran terapi kombinasi Ranitidin dengan sukralfat dan ranitidin dengan antasida dalam*

pengobatan gastritis di smf penyakit dalam Rumah Sakit umum daerah (RSUD) Ahmad mochtar. (diakses pada tanggal 25 maret 2020 pukul 09:35).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
Badan Penelitian dan Pengembangan
Kesehatan. 2013. Riset Kesehatan Dasar.
Jakarta

Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Obat Terhadap Peningkatan Keluarga Sadar Obat Di Desa Kedungbanteng Banyumas.

Maulidia dkk 2017. *Karakteristik dan manajemen konjungtivitis pasien rawat jalan di Rumah sakit indera denpasar periode januari April 2014.*

Notoadmojo,s.2003. *Ilmu kesehatan masyarakat prinsip-prinsip dasar.*Rineka:Jakarta.

Nurhikma. 2017, *Efektivitas terapi bekam / hijamah dalam menurunkan nyeri kepala (Cephalgia).* (diakses pada tanggal 17 maret 2020 pukul 19:25 wita)

Novia srikan dkk 2017. *Profil penggunaan obat pada pasien Dispepsia di RSUD Anutapura palu.* (diakses pada tanggal 17 maret 2020 pukul 20:53 wita)

Ratna,dkk.2016. *Tingkat pengetahuan dan sikap tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN Batuah I dan Batuah III pangatan.* (diakses pada tanggal 16 maret 2020 pukul 20:45 wita).

Riza Alfian, 2015. *Korelasi antara kepatuhan minum obat dengan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus rawat jalan di RSUD Dr.H Moch. Ansari saleh Banjarmasin.* (diakses pada

Yorida dkk, 2017. *Profil pengobatan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada Balita dipuskesmas Rambangaru tahun 2015.* (diakses pada tanggal 17 maret 2020 pukul 12:35 wita).